

# HUBUNGAN BUDAYA LITERASI DENGAN MINAT BACA SISWA DI KELAS IV SDN 64 SINGKAWANG

Esti Handayani<sup>1</sup>, Emi Sulistri<sup>2</sup>, Erdi Guna Utama<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Singkawang, [estihandayani1995@gmail.com](mailto:estihandayani1995@gmail.com)

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Singkawang, [sulistriemi@gmail.com](mailto:sulistriemi@gmail.com)

<sup>3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Singkawang, [erdi.guna.utama@gmail.com](mailto:erdi.guna.utama@gmail.com)

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 17-11-2023

Disetujui: 20-01-2024

### Kata Kunci:

Budaya Literasi  
Minat Baca Siswa

## ABSTRAK

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Hubungan Budaya Literasi Dengan Minat Baca Siswa Dikelas IV SDN 64 Singkawang. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV SDN 64 Singkawang yang berjumlah 30 siswa dengan teknik sampling jenuh. Kemudian data dianalisis dengan Korelasi *pearson product moment*. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Budaya Literasi di SDN 64 Singkawang rata-rata mencapai 84,28 sehingga termasuk dalam kriteria baik; 2) Minat Baca di SDN 64 Singkawang rata-rata mencapai 72,29 sehingga termasuk dalam kriteria cukup; 3) terdapat hubungan antara budaya literasi dengan minat baca siswa kelas IV SDN 64 Singkawang sebesar 32,49%.

**Abstract:** This study aims to describe the Relationship between Literacy Culture and Reading Interest in Class IV Students at SDN 64 Singkawang. This type of research is correlation research with a quantitative approach. The population and the sample used in this study was all fourth-grade students at SDN 64 Singkawang, totaling 30 students with using the saturated sampling technique. Then the data is analyzed by correlation Pearson product moment. The results showed: 1) Literacy culture at SDN 64 Singkawang averaged 84.28 so it was included in the good criteria; 2) Interest in reading at SDN 64 Singkawang averaged 72.29 so it was included in the sufficient criteria; 3) there is a relationship between literacy culture and reading interest of fourth-grade students at SDN 64 Singkawang about 32.49%.



<https://doi.org/10.31764/elementary.v7i1.14225>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

## A. LATAR BELAKANG

Membaca adalah proses berpikir yang termasuk di dalamnya memahami, menceritakan, menafsirkan arti dari lambang-lambang tertulis dengan melibatkan penglihatan, gerak mata, pembicaraan batin, dan ingatan (Harianto, 2020). Melalui kegiatan membaca seseorang dalam memahami tulisan yang beragam dengan suatu bahasa sehingga dengan membaca dapat menambah pengetahuan seseorang tentang informasi yang ada disekitar. Untuk mendapatkan informasi bisa dari buku maupun dari alat komunikasi.

Membaca merupakan suatu kegiatan yang penting dari keterampilan seseorang untuk menjadikan akhlak seseorang siswa karena dengan membaca seseorang dapat menambah wawasan dan memperbanyak ilmu

pengetahuan seseorang. Seseorang bisa mengetahui serta dapat memahami dari sebelumnya yang tidak diketahuinya serta dengan membaca seseorang bisa membantu dirinya sendiri untuk keluar dari masalah yang dihadapinya. Oleh karena itu, untuk adanya kegiatan membaca diperlukan minat baca seseorang karena dengan adanya minat baca seseorang memiliki keinginan sendiri tanpa unsur keterpaksaan.

Menurut Sungguminasa & Gowa, n.d. (2020), minat baca adalah keinginan kuat yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan membaca atau kemauannya sendiri dan disadari dengan perasaan senang. Dalam kegiatan membaca tersebut seorang pembaca juga memiliki keinginan untuk dapat memahami makna yang dimaksud penulis dalam tulisannya. Minat baca adalah bentuk perhatian yang mendalam pada diri siswa terhadap

suatu kegiatan membaca dalam memahami suatu tulisan atas keinginannya sendiri. Hurlock (Ati & Widiyanto, 2020), mengartikan minat sebagai sumber motivasi yang akan mengarahkan seseorang pada apa yang akan mereka lakukan bila diberi kebebasan untuk memilihnya. Bila mereka melihat sesuatu itu mempunyai arti bagi dirinya, maka mereka akan tertarik terhadap sesuatu itu yang pada akhirnya nanti akan menimbulkan kepuasan bagi dirinya.

Ada beberapa indikator minat baca menurut Hendayani & Abdullah (2018) yaitu kesenangan membaca, kesadaran akan manfaat membaca, frekuensi membaca, dan jumlah buku yang pernah dibaca. Selain itu, menurut Mariskhana (2019) menjelaskan bahwa terdapat enam buah indikator minat baca, yaitu perasaan senang, perhatian saat belajar, sikap guru, lingkungan kelas, teman pergaulan dan keluarga. Oktaviani (2017) mengemukakan indikator minat baca adalah rajin mengunjungi perpustakaan sekolah, selalu mencari koleksi pustaka meskipun tidak ada tugas dari guru, rajin meminjam buku-buku perpustakaan, waktu luang selalu digunakan untuk membaca buku pengetahuan yang berguna.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa minat baca merupakan suatu kegiatan membaca yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran didorong oleh kemauan atas diri sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain. Memiliki rasa senang terhadap membaca dan perhatian terhadap membaca. Adapun indikator minat baca yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rajin mengunjungi perpustakaan sekolah, Selalu mencari koleksi pustaka meskipun tidak ada tugas dari guru, Rajin meminjam buku-buku perpustakaan, Waktu luang selalu digunakan untuk membaca buku pengetahuan yang berguna.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN 64 Singkawang, diperoleh bahwa siswa kelas IV kurang minat membaca karena kebiasaan membaca yang tidak ditanamkan oleh orang tua sejak dini, dan banyaknya media digital yang menimbulkan rendahnya minat baca, minimnya taman bacaan dan buku yang berkualitas, ketersediaan infrastruktur yang kurang memadai. Rendahnya budaya literasi karena kurang minatnya siswa dalam membaca karena siswa kurang sadar akan manfaatnya, kebiasaan membaca belum dimulai dari rumah, sarana membaca yang minim, kurang motivasi membaca, dan perkembangan teknologi yang mungkin canggih.

Permasalahan di atas menunjukkan bahwa budaya literasi siswa masih kurang baik. Kenyataan tersebut mengisyaratkan bahwa budaya literasi perlu diperhatikan dan dikembangkan sejak dini karena akan mempengaruhi minat baca siswa dilingkungan sekolah maupun di lingkungan kerja nantinya karena pembelajaran membaca pada dasarnya adalah berbagai aktifitas membaca, agar siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Dengan adanya hubungan budaya literasi sekolah dengan

minat baca siswa agar siswa menumbuhkan minat baca siswa disekolah maupun dirumah.

Menurut Kanusta (2021) istilah literasi merupakan sesuatu yang terus berkembang atau terus berproses. Literasi adalah pemahaman terhadap teks dan konteksnya sebab manusia berhubungan dengan teks sejak dilahirkan, masa kehidupan, hingga kematian. Bila dikaitkan dengan budaya maka literasi sudah ada dan selalu berkaitan dengan manusia bahkan dari sejak lahir.

Budaya literasi adalah suatu pola hidup atau sikap serta kebiasaan individu secara berkelompok, yang dapat diterjemahkan dalam sebuah perilaku seseorang dalam melakukan aktivitas membaca dan menulis (Samsir, 2020). Budaya literasi berkaitan dengan pendidikan karena mengandung kebudayaan yang didapat dari proses belajar. Kebiasaan membaca maupun menulis adalah keterampilan yang bisa di dikembangkan menjadi kebudayaan, karena dengan membaca seseorang bisa mendapatkan informasi, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan melalui literasi serta kemampuan untuk membangun pengetahuan dalam memahami suatu Bahasa maupun gambar yang beragam agar dapat membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, melihat, menyajikan dan berfikir kritis dalam memberikan ide-ide. Untuk membangun budaya literasi siswa guru juga terlibat dalam membentuk budaya literasi siswa di sekolah.

Ada beberapa indikator budaya literasi adalah sebagai berikut menurut Zakaria (2017) yaitu:

1. Kondisikan perpustakaan nyaman serta memadai untuk berjalannya budaya literasi
2. Koleksi buku yang terdapat di perpustakaan mencukupi kebutuhan baca peserta didik
3. Petugas perpustakaan melakukan tugas secara profesional (melakukan budaya literasi dan tugas-tugas lainnya yang berkaitan dengan budaya literasi).
4. Peserta didik bersemangat dalam mengikuti budaya literasi.
5. Peserta didik menulis karya tulis (cerpen, puisi, pantun, dan lain-lain)

Selain itu, Bawa (2019) menjelaskan bahwa terdapat enam buah indikator budaya literasi, yaitu:

1. Kebiasaan membaca (jumlah siswa membaca setiap hari)
2. Intensitas kunjungan ke perpustakaan sekolah
3. Intensitas pinjaman buku di perpustakaan sekolah
4. Kegemaran siswa menulis sinopsis, cerpen, artikel
5. Kegemaran siswa menulis puisi, prosa, berita
6. Kemampuan siswa membuat karya tulis ilmiah

Menurut Samsir (2020) mengemukakan indikator budaya literasi sebagai berikut:

1. Kebiasaan membaca (jumlah buku yang dibaca setiap hari)
2. Koleksi buku (jumlah buku yang dimiliki)
3. Frekuensi kunjungan ke perpustakaan (jangka waktu saat berkunjung ke perpustakaan)
4. Kebutuhan terhadap bacaan (keperluan jumlah buku yang dibaca)
5. Tindakan untuk mencari bacaan (cara siswa untuk membaca buku)

6. Ketertarikan untuk selalu membaca (kemauan siswa untuk membaca)
7. Keaktifan peserta didik mengikuti kegiatan literasi (menyimak, membaca, berbicara menulis seperti cerpen, puisi, pantun dan lain)

Budaya literasi meliputi cara untuk mengembangkan budaya literasi adalah melalui penyediaan bahan bacaan dan peningkatan minat baca pada anak. Dengan minat baca yang tinggi, didukung dengan ketersediaan bahan bacaan yang bermutu dan terjangkau, akan mendorong pembiasaan membaca dan menulis, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Menurut Abidin *et al.*, (2021) perlu adanya semangat dari guru ketika mengajar dalam kelas dan menyakinkan kemampuan siswa untuk belajar dalam kelas. Kegiatan yang bisa dilakukan dengan memberikan inspirasi kepada siswa agar kuat dalam belajar mampu berpikir kreatif. Selain itu, juga bisa diberikan motivasi, mendorong, dan merencanakan saat belajardi dalam kelas. Menjadi guru literasi yang efektif merupakan sebuah keharusan yang dilakukan seseorang guru. Sehingga, aktif dalam mengajar dikelas, memberikan inspirasi kepada siswa untuk mampu berfikir kreatif dalam belajar, memotivasi siswa dan efektif dalam mengajar dikelas agar mampumencapai tujuan organisasi yang ada di sekolah. Dengan adanya budaya literasi di sekolah guru dapat mengetahui minat baca siswa.

Terdapat beberapa faktor penting yang ikut berperan dalam membangun budaya literasi. Peran keluarga memegang andil besar dalam terciptanya budaya literasi pada anak-anak Indonesia, terutama peran orang tua. Kurangnya peran orang tua dalam pengawasan dan penanaman kebiasaan membaca dan menulis pada anaknya juga salah satu faktor merosotnya budaya literasi. Orang tua lebih sibuk dengan pekerjaan dan kegiatannya tanpa mengikuti tahap-tahap perkembangan pendidikan anaknya. Padahal lingkungan keluarga terutama orang tua lah yang dianggap mempunyai peran besar dalam membimbing anaknya untuk menanamkan budaya membaca dan menulis (Suswandari, 2018).

Membangun budaya literasi perlu kesadaran diri sendiri oleh masyarakat. Seperti membiasakan membaca buku, majalah, koran atau sumber informasi lainnya. Dan juga membiasakan kegiatan menulis seperti membuat catatan. Peran pemerintah juga dituntut besar, seperti memperkuat dunia pembukuan, memperbanyak taman bacaan atau perpustakaan, mensubsidi buku-buku, membantu distribusi buku serta yang paling penting yaitu menggalakkan budaya membaca.

Perpustakaan Nasional RI telah melakukan berbagai upaya dalam mengembangkan literasi. Selain upaya yang telah dilakukan masih banyak potensi-potensi lain yang dapat digunakan untuk mengembangkan literasi. Beberapa diantaranya adalah potensi kewenangan, potensi sumber daya manusia, potensi teknologi informasi dan komunikasi, komunitas informasi dan kerjasama dengan pihak lain. Adanya pemahaman diri yang baik dan dengan memanfaatkan segala potensi yang ada, diharapkan Perpustakaan Nasional RI dapat mengambil peran penting dan dapat

menjalankan dengan baik tugas untuk mengembangkan literasi informasi masyarakat sesuai dengan amanat konstitusi. Selain itu, dikarenakan pemerintah sebagai pelaksana pendidikan di Indonesia telah mengupayakan generasi Z untuk gemar membaca, sebagai usaha untuk meningkatkan karakter dan budi pekerti siswa.

Berdasarkan uraian masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Budaya Literasi dengan Minat Baca Siswa di Kelas IV SDN 64 Singkawang". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan budaya literasi di kelas IV di SDN 64 Singkawang, untuk mendeskripsikan minat baca siswa kelas IV di SDN 64 Singkawang, dan untuk mengidentifikasi hubungan antara budaya literasi dengan minat baca siswa kelas IV SDN 64 Singkawang.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian korelasional atau hubungan dengan pendekatan kualitatif dan desain penelitian asosiatif. Desain penelitian asosiatif, yaitu hubungan antara variabel bebas yaitu budaya literasi dengan variabel terikat yaitu minat siswa. Penelitian ini berlokasi di SDN 64 Singkawang, Jl. Sepangkai mayaopa kec. Singkawang timur. Penelitian ini dilaksanakan pada semester Genap tahun ajaran 2021/2022. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV SDN 64 Singkawang yang berjumlah 30 siswa. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV SDN 64 Singkawang yang berjumlah 30 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Data penelitian diambil melalui teknik angket dan dokumentasi berupa lembar angket budaya literasi dan minat baca. Kemudian data yang diperoleh, dianalisis dengan uji normalitas dan uji linearitas *pearson product moment*.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

#### a. Budaya Literasi

Setelah melakukan penelitian budaya literasi dengan menggunakan angket diperoleh data berupa skor hasil angket siswa kelas IV SDN 4 Singkawang yang berjumlah 30 siswa. Berdasarkan data penyebaran angket, kriteria budaya literasi siswa terbagi menjadi 5 kriteria yaitu baik sekali, baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Dimana kriteria baik terdapat 5 siswa, kriteria cukup terdapat 15 siswa, pada kriteria kurang terdapat 8 siswa, dan kriteria sangat kurang terdapat 2 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa budaya literasi siswa masih kurang terlihat dari hasil angket budaya literasi siswa yang sebagian besar nilai siswa berada pada kriteria kurang.

**Tabel 1**

Skor Per Indikator Budaya Literasi					
No.	Indikator	Jumlah Soal	Jumlah Skor	Skor maksimal (7xjumlah soalx25)	Persentase
1	Kebiasaan membaca	5	321	125	125%
2	Koleksi buku	3	184	75	75%
3	Frekuensi kunjungan ke perpustakaan	3	199	75	75%
4	Kebutuhan terhadap bacaan	3	188	75	75%
5	Tindakan untuk mencari bacaan	3	172	75	75%
6	Ketertarikan untuk selalu membaca	4	251	120	120%
7	Keaktifan peserta didik mengikuti kegiatan literasi (menyimak dan membaca cerita, puisi, pantun, dll)	4	245	120	120%
Jumlah				590%	
Rata-rata				84,28%	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil penelitian untuk variabel budaya literasi siswa berada pada rata-rata 84,28% yang mana kalau dilihat dari kriteria budaya literasi menunjukkan bahwa nilai budaya literasi siswa tergolong baik.

#### b. Minat Baca

Setelah diberikan angket budaya literasi, selanjutnya yakni diperoleh data angket minat baca kelas IV SDN 64 Singkawang yang berjumlah 30 siswa. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa siswa dengan minat baca 12 siswa cukup, siswa dengan kriteria baik 5, siswa dengan siswa kurang 8 siswa dan kriteria sangat kurang 5 siswa. Untuk hasil penelitian tentang minat belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2**

Skor Per Indikator Minat Baca					
No.	Indikator	Jumlah soal	Jumlah skor	Skor maksimal (4xjumlah soalx20)	Persentase
1	Rajin mengunjungi perpustakaan sekolah	3	184	240	76,67%
2	selalu mencari koleksi prpustakaan meskipun tidak ada tugas dari guru	4	223	320	69,68%
3	rajin meminjam buku-buku perpustakaan	5	275	400	68,75%
4	waktu luang selalu digunakan untuk membaca buku pengetahuan yang berguna	8	474	640	74,06%
Jumlah				289,16%	
rata-rata				72,29%	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa skor rata-rata yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan di SDN 64 Singkawang dengan jumlah persentase mencapai 289,16% didapatkan rata-ratanya 72,29%. Dari situ dapat dikategorikan pada kategori cukup.

#### c. Hubungan Budaya Literasi dan Minat Baca Siswa

##### 1) Uji normalitas

Uji normalitas data dilakukan menggunakan uji Chi Kuadrat. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Setelah melakukan uji normalitas data menggunakan uji Chi Kuadrat, didapat hasil uji normalitas data angket budaya literasi dan angket minat baca siswa dalam tabel berikut:

Berdasarkan data penelitian dapat dilihat bahwa normalitas angket budaya literasi berdistribusi normal dengan keputusan  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  yaitu  $11,07333 < 42,55695$  maka  $H_0$  diterima, artinya data yang diperoleh berdistribusi normal. Kemudian untuk hasil perhitungan normalitas angket minat baca data berdistribusi normal dimana keputusan  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  yaitu  $40,07420 < 42,55695$  maka  $H_0$  diterima, artinya data yang diperoleh berdistribusi normal. Dalam pengujian

hipotesis penelitian ini, menggunakan korelasi Product Moment karena data yang didapatkan berdistribusi normal.

2) Uji linieritas

Hasil Uji Linearitas Uji linearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat linear atau tidak. Kriteria hubungan antara variabel dikatakan linear jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

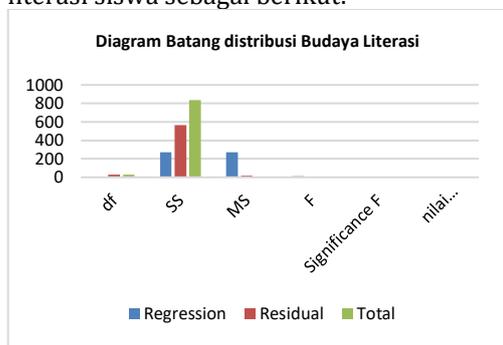
Dari hasil data penelitian dapat dilihat bahwa nilai korelasi antara variabel budaya literasi (x) dengan minat baca siswa (y) dalam kategori cukup. Sedangkan nilai koefisien determinannya 0.30 atau 30%, yang berarti bahwa variabel x dapat menjelaskan atau mempengaruhi variabel y sebesar 30% sisanya dipengaruhi oleh faktor luar.

**Tabel 3**

Uji Linieritas Variabel Budaya Literasi dan Minat Baca Siswa

ANOVA					
	df	SS	MS	F	Significance F
Regression	1	271.648	271.648	13.490	0.0010
Residual	28	563.817	20.136		
Total	29	835.466			

Hasil uji linearitas untuk variabel Budaya literasi terhadap minat baca pada tabel diatas dapat diketahui bahwa *deviation from linearity* menunjukkan nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari pada nilai signifikansi 0,05. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara budaya literasi dengan minat baca siswa bersifat linear. Berdasarkan tabel di atas, dapat dibuat dalam bentuk diagram batang distribusi kategori budaya literasi siswa sebagai berikut:



**Gambar 1.** Diagram Batang Skor Budaya Literasi

Hasil uji linearitas untuk variabel Budaya literasi terhadap minat baca pada diagram batang diatas diketahui bahwa *deviation from linearity* menunjukkan nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari pada nilai signifikansi 0,05 dalam artian bahwa nilai signifikansi nya (0,001) < nilai alpha nya (0,05). Maka hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara budaya literasi dengan minat baca siswa bersifat linear.

3) Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas dan uji linieritas, selanjutnya melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis ini digunakan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara budaya literasi (X) dengan minat baca siswa (Y) kelas IV SDN 64 Singkawang. Untuk mengetahui terdapat hubungan atau tidak budaya literasi dengan minat baca siswa dapat disajikan sebagai berikut.

- a) Menentukan rumusan hipotesis statistik
  - $H_0 : \rho = 0$ , tidak ada hubungan antara budaya literasi dengan minat baca siswa kelas IV SDN 64 Singkawang.
  - $H_a : \rho \neq 0$ , ada hubungan antara budaya literasi dengan minat baca siswa kelas IV SDN 64 Singkawang.
- b) Menghitung korelasi Product Moment
 

Hasil perhitungan yang telah dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4**

Hasil perhitungan Korelasi Product Moment Budaya Literasi (X) dengan Minat Baca (Y)

	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
	1556	1156	121528	67324	90219
Rumus Korelasi Product Moment	$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$				
Korelasi product moment	0,57				
Rumus $t_{hitung}$	$t_{hitung} = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$				
$t_{hitung}$	2,67				
$t_{tabel} : \alpha$ (0,05), dan dk = n-2	1,73406				
Kesimpulan : $H_a$ ditolak, $H_0$ diterima	Ada hubungan/ terdapat hubungan				

Berdasarkan tabel di atas, diketahui hasil korelasi *product moment* sebesar 0,57 yang artinya memiliki kriteria yang cukup berdasarkan tingkat korelasi. Setelah diperoleh nilai korelasi product moment sebesar 0,57, selanjutnya mencari nilai dengan jumlah siswa (n) = 30 orang, diperoleh nilai sebesar 2,67. Selanjutnya menentukan dengan menggunakan taraf signifikan adalah  $\alpha = 0,05$  dengan jumlah siswa (n) = 30 orang, sehingga diperoleh nilai sebesar 1,73406. Dari perhitungan yang telah dilakukan bahwa hasilnya adalah > maka diterima dan ditolak, artinya terdapat hubungan antara variabel X (budaya literasi) dengan Y (minat baca) dengan korelasi sebesar 0,57. Oleh karena itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat atau ada hubungan antara budaya literasi dengan minat baca yang cukup.

c) Menentukan Koefisien Determinan (KD)

Untuk menganalisis seberapa besar hubungan variabel X (budaya literasi) dengan Y (minat

baca), maka digunakan rumus koefisien determinan/kontribusi variabel sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Setelah dilakukan perhitungan menggunakan rumus KD/KP dengan nilai korelasinya sebesar 0,57 diketahui bahwa hubungan antara variabel X (budaya literasi) dengan Y (minat baca) adalah sebesar 32,49%. Artinya besar hubungan budaya literasi dengan minat baca sebesar 32,49%.

## 2. Pembahasan

### a. Budaya Literasi di kelas IV SDN 64 Singkawang

Setelah melakukan penelitian budaya literasi dengan menggunakan angket diperoleh data berupa skor hasil angket siswa kelas IV SDN 4 Singkawang yang berjumlah 30 siswa. Berdasarkan data penyebaran angket, kriteria budaya literasi siswa terbagi menjadi 5 kriteria yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Dimana kriteria terdapat 8 siswa, pada kriteria kurang terdapat 15 siswa, dan kriteria sangat kurang terdapat 5 siswa. Hal itu bisa terjadi karena ada beberapa faktor diantaranya adalah karena kurangnya kebiasaan membaca, koleksi dan frekuensi untuk mengunjungi perpustakaan sangat minim, kebutuhan akan bacaan yang masih kurang, masih kurangnya tindakan untuk mencari bahan bacaan, kurangnya ketertarikan siswa dalam membaca dan kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah seperti menyimak, membaca dan menulis.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sungguminasa & Gowa, n.d. (2020) yang berjudul "Hubungan Budaya Literasi melalui program gerakan Literasi sekolah dalam menumbuh kembangkan minat baca siswa kelas IV SDN Sungguminasa III Gowa" menunjukkan bahwa budaya Literasi melalui implementasi GLS dalam menumbuhkembangkan minat baca, peran pihak sekolah dalam mendukung program GLS melalui penyediaan sarana prasarana, serta arahan dan motivasi guru.

Selain itu juga ada penelitian yang serupa yang dilakukan oleh Samsir (2020) yang berjudul "Hubungan Budaya Literasi dengan keterampilan Menulis Narasi Siswa kelas IV SDN Sudirman II Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar" menjelaskan bahwa Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan (korelasi) antara budaya literasi dengan keterampilan menulis narasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan hasil analisis data koefien korelasi yang diperoleh adalah sebesar 0,430 dan setelah dikonsultasikan dengan nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% dan N= 55, sehingga dapat diketahui nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel ( $0,434 \geq 0,266$ ) yang berarti terdapat hubungan antara budaya literasi dengan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SDN Sudirman II Kec. Ujung Pandang Kota Makassar.

Budaya literasi yang diterapkan di sekolah bisa kita tiru dan modifikasi, seperti yang dilakukan oleh SD-IT Muhammadiyah An-Najah.

Mereka menerapkan beberapa program seperti wajib kunjung dan pinjam buku; pemberian *reward*, jurnal buku harian baca, *mini library*, dan ekspo buku ((Faradina, 2017). Ataupun sekolah bisa menerapkan pojok baca dan perlombaan yang berkaitan dengan lietrasi ((Dharma, 2020).

Upaya pembiasaan ini dapat dikategorikan menjadi dua bentuk, yakni 1) pembiasaan melalui pengembangan atau penciptaan budaya literasi, dan 2) pembiasaan melalui pembelajaran di kelas melalui berbagai mata pelajaran. Kedua jenis/bentuk kegiatan ini memiliki tujuan yang sama yaitu menanamkan kebiasaan membaca dan menulis pada diri siswa (Ati & Widiyanto, 2020).

### b. Minat baca siswa kelas IV SDN 64 Singkawang

Angket minat baca dalam penelitian ini merupakan angket yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui seberapa besar minat baca siswa. Angket minat baca ini siswa hanya memilih salah satu jawaban dari empat pilihan yang telah disediakan. Angket minat baca siswa dalam penelitian ini terdiri dari 4 indikator yaitu (1) rajin mengunjungi perpustakaan sekolah, (2) selalu mencari koleksi perpustakaan meskipun tidak ada tugas dari guru, (3) rajin meminjam buku-buku perpustakaan, (4) waktu luang selalu digunakan untuk membaca buku pengetahuan yang berguna. Angket yang digunakan berjumlah 20 pernyataan.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, untuk hasil angket minat baca siswa secara keseluruhan diperoleh skor rata-rata adalah 72.29 yang mana termasuk kategori cukup. Dari hasil tersebut menunjukkan siswa rajin mengunjungi perpustakaan sekolah, selalu mencari koleksi perpustakaan meskipun tidak ada tugas dari guru, rajin meminjam buku-buku perpustakaan, waktu luang selalu digunakan untuk membaca buku pengetahuan yang berguna.

Sama halnya dengan penelitian oleh Triatma (2016) menjelaskan bahwa aspek perpustakaan merupakan faktor yang mempengaruhi minat baca siswa. Perpustakaan sebagai sumber belajar yang diharapkan dapat menumbuhkan minat baca bagi siswa, maka hendaklah dikelola secara baik, misalnya sistem komputerisasi yang dapat memudahkan siswa dalam mencari judul buku yang diinginkan. Perpustakaan yang baik harus bisa memberikan suasana yang nyaman dengan selalu menjaga kebersihan, menjaga kerapian buku, serta penataan tempat baca yang bisa membuat siswa nyaman untuk berlama-lama di perpustakaan. Suasana yang nyaman dapat menarik minat siswa untuk membaca ke perpustakaan.

Selain itu, dari penelitian Ruslan (2019) menyatakan bahwa kebiasaan dalam memanfaatkan waktu luang juga sangat berpengaruh dalam minat baca siswa. Seperti yang ditunjukkan dalam penelitian Ruslan (2019) bahwa siswa lebih memilih di kelas, bercerita dengan teman, dibandingkan dengan membaca buku ke perpustakaan karena kurangnya minat

baca. Oleh karena itu, dengan adanya minat baca yang tinggi siswa akan menggunakan waktu luangnya untuk membaca di perpustakaan.

Sekolah juga bisa mengupayakan kegiatan membaca 15 menit baik membaca dalam hati atau membaca nyaring. Kegiatan ini didukung dengan adanya peran aktif warga sekolah, pengawasan yang diberikan guru, lingkungan yang kaya akan literasi. Sekolah juga bisa melakukan sosialisasi dan rapat kerja kepada pihak orang tua, serta mengadakan pembaharuan buku agar siswa tertarik untuk membaca (Khusna *et al.*, 2022).

### c. Hubungan budaya literasi dengan minat baca siswa kelas IV SDN 64 Singkawang.

Hasil penelitian menunjukkan hasil analisis data koefisien korelasi yang diperoleh adalah sebesar 0,430 dan setelah dikonsultasikan dengan nilai  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5% dan  $N= 55$ , sehingga dapat diketahui nilai  $r$  hitung lebih besar dari nilai  $r$  tabel ( $0,434 \geq 0,266$ ) yang berarti terdapat hubungan antara budaya literasi dengan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SDN Sudirman II Kec. Ujung Pandang Kota Makassar

Uji linearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat linear atau tidak. Kriteria hubungan antara variabel dikatakan linear jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Dari hasil tabel dapat dilihat dibawah nilai korelasi antara variabel budaya literasi ( $x$ ) dengan minat baca siswa ( $y$ ) dalam kategori cukup. Sedangkan nilai koefisien determinannya 0.30 atau 30%, yang berarti bahwa variabel  $x$  dapat menjelaskan atau mempengaruhi variabel  $y$  sebesar 30% sisanya dipengaruhi oleh faktor luar

Dengan adanya budaya literasi terhadap minat baca menjadikan siswa siswi kelas IV di SDN 64 Singkawang rajin untuk meningkatkan pengetahuannya. Hal ini bisa dilihat pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kebiasaan membaca siswa dan koleksi buku setiap kunjungan ke perpustakaan dan kebutuhan terhadap bacaan dan ketertarikan untuk membaca untuk peserta didik mengikuti kegiatan, setiap siswa mencari koleksi buku di perpustakaan jika tidak ada tugas dari guru dimana siswa tersebut rajin meminjam buku di perpustakaan, siswa juga harus meluangkan waktu untuk membaca buku pengetahuan yang berguna bagi mereka.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2020) bahwa adanya gerakan literasi sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan membaca. Hal ini menunjukkan antara variabel gerakan literasi sekolah dan minat baca terjadi hubungan yang sedang. Arah hubungan yang terjadi antara gerakan literasi sekolah dan keterampilan membaca peserta didik bernilai positif. Artinya, apabila gerakan literasi sekolah meningkat maka keterampilan membaca peserta didik juga akan meningkat, dan sebaliknya.

Selain itu, penelitian Srihartati (2023) juga menjelaskan bahwa hubungan program literasi dasar dengan minat baca siswa kelas V MI

Riadusshalihin NW Gunung Wakul & MI Nurul Irsyad NW Pesantek pada kategori kuat. Pemerolehan kategori minat baca di MI Riadusshalihin NW Gunung Wakul & MI Nurul Irsyad NW Pesantek didasarkan pada angket yang digunakan dengan aspek yang dinilai yaitu aspek perhatian, perasaan senang, motivasi guru, dan motivasi orang tua.

Literasi merupakan dasar keberhasilan dalam pembelajaran. Hubungan ini berkaitan dengan tingkat melek huruf (Dafit *et al.*, 2020). Maka dari itu minat baca tidak muncul begitu saja melainkan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya salah satunya budaya literasi. Budaya literasi memiliki hubungan serta peran penting dalam meningkatkan minat baca siswa. Artinya, semakin baik budaya literasi siswa maka semakin baik pula minat baca yang dimiliki siswa. Selain itu, dengan kemampuan literasi dasar siswa akan lebih lancar untuk membaca berbagai jenisbacaan seperti materi pelajaran, cerita, dan yang lainnya. Sehingga, dapat memudahkan siswa memahami isi bacaan yang dibacanya, karena semakin baik literasi dasar yang dimiliki siswa maka semakin baik pula tingkat minat baca yang dimiliki siswa tersebut.

Guru juga bisa menggunakan metode yang variatif dalam pelaksanaan literasi. Metode ini dapat meningkatkan motivasi siswa dalam melaksanakan kegiatan literasi. Selain itu, pemanfaatan buku-buku yang menarik seperti buku dongeng atau cerita rakyat bisa dimanfaatkan untuk membantu merangsang pembiasaan siswa dalam melaksanakan kegiatan literasi (Rohim & Rahmawati, 2020).

## D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, penelitian yang dilakukan peneliti di SDN 64 Singkawang dapat disimpulkan yaitu "Terdapat hubungan antara budaya literasi dengan minat baca siswa kelas IV SDN 64 Singkawang" dengan sub simpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian yang dilakukan di SDN 64 Singkawang rata-rata Budaya Literasi mencapai 84,28 termasuk dalam kriteria baik.
2. Dari hasil penelitian yang dilakukan di SDN 64 Singkawang rata-rata Minat Baca mencapai 72,29 termasuk dalam kriteria cukup.
3. Terdapat hubungan antara budaya literasi dengan minat baca siswa kelas IV SDN 64 Singkawang dengan koefisien determinan sebesar 32,49%,  $t$  hitung sebesar 2,67, dan nilai koefisien korelasi ( $r_s$ ) 0,57.

## DAFTAR RUJUKAN

- [1] Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [2] Ati, A. P., & Widiyanto, S. (2020). *Literasi bahasa*

- dalam meningkatkan minat baca dan menulis pada siswa smp kota bekasi. *Basastra*, 9(1), 105–113.
- [3] Bawa, D. N. (2019). Kepemimpinan Kolaboratif Dengan Strategi SIMPATI Upaya Menggerakkan Budaya Literasi di SMP Negeri 1 Gianyar. *Widyadari*, 21(26), 1–10.
- [4] Dafit, F., Mustika, D., & Melihayatri, N. (2020). Pengaruh Program Pojok Literasi Terhadap Minat Baca Mahasiswa. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 117–130.
- [5] Dharma, K. B. (2020). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(2), 70–76. <https://ummaspul.ejournal.id/JENFOL/article/view/403>
- [6] Faradina, N. (2017). Pengaruh program gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. *Hanata Widya*, 6(8), 60–69.
- [7] Harianto, E. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1–8.
- [8] Hendayani, N., & Abdullah, S. M. (2018). Dukungan Teman Sebaya dan Kematangan Karier Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 6(1), 28. <https://doi.org/10.22219/jipt.v6i1.5189>
- [9] Kanusta, M. (2021). *Gerakan Literasi dan Minat Baca*. Jakarta: CV. Azka Pustaka.
- [10] Khusna, S., Mufridah, L., Sakinah, N., & Annur, A. F. (2022). Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(2), 101–112. <https://doi.org/10.35878/guru.v2i2.454>
- [11] Mariskhana, K. (2019). Prestasi Belajar Sebagai Dampak Dari Minat Baca Dan Bimbingan Belajar Siswa IPS. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 19(1), 71–78.
- [12] Oktaviani, M. E. (2017). *Korelasi Minat Baca Terhadap Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI MIN 1 Lampung Selatan Tahun Ajaran 2017/2018*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- [13] Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 230–237. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p230-237>
- [14] Ruslan, R., & Wibayanti, S. H. (2019, March). Pentingnya Meningkatkan Minat Baca Siswa. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* (Vol. 12, No. 01).
- [15] Samsir, I. (2020). Hubungan Budaya Literasi dengan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV SDN Sudirman II Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar. *Skripsi. Makassar: Prodi PGSD FKIP, Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- [16] Srihartati, Y., & Nisa, K. (2023). Hubungan Program Literasi Dasar Dengan Minat Baca Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 5(2), 168-178.
- [17] Sungguminasa, B. S. K. I. V. S. D. N., & Gowa, I. I. I. (n.d.). *Hubungan Budaya Literasi Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkembangkan Minat*.
- [18] Suswandari, M. (2018). Membangun budaya literasi bagi suplemen pendidikan di indonesia. *Jurnal Dikdas Bantara*, 1(1).
- [19] Triatma, I. N. (2016). Minat Baca Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta. *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan*, 5(6), 166-178.
- [20] Wulandari, T., & Haryadi, H. (2020). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Keterampilan Membaca Siswa SMA N 1 Purworejo. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 92-97.
- [21] Zakaria, A. (2017). *Pengaruh budaya literasi terhadap prestasi belajar sejarah kebudayaan Islam peserta didik di SMP Iskandar Said Surabaya*. UIN Sunan Ampel Surabaya.